

### BAB III

## PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik dan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur. Naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes (Nasution, 1996: 18). Pendekatan tersebut dipilih juga dengan alasan data tentang gejala-gejala yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari responden, yang sedapat mungkin tidak dipengaruhi dari luar, sehingga bersifat alami, apa adanya.

Subino Hadisubroto (1988: 2) berpendapat bahwa "*Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka*". Meski demikian peneliti jelas tidak mengabaikan data yang bersifat dokumen, sepanjang data tersebut memang menunjang pencapaian tujuan penelitian. Pendekatan ini mengarah kepada situasi dan kondisi individu-individu secara holistik (utuh menyeluruh). Pokok kajian pendekatan kualitatif, menurut Robert Bogdan dan Steven J. Taylor (1993: 30), baik sebuah organisasi atau individu, tidak disederhanakan kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai

bagian dari sesuatu yang utuh. Mereka mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik. S. Nasution (1992: 5) mengatakan bahwa *“penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.”* Dengan demikian pendekatan ini lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengakrabkan diri dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Bogdan dan Biklen (1987: 27-29) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument,
2. Qualitative research is descriptive,
3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products,
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively,
5. Meaning is of essential concern to the qualitative approach.

Karakteristik penelitian kualitatif adalah: 1) Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber datanya, 2) Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa suatu uraian, 3) Menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses, tidak semata-mata pada hasil, 4) Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan 5) Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan karena data dari penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dalam situasi pendidikan budi pekerti, khususnya di sekolah, sehingga datanya bersifat lunak, artinya penuh pecanderaan atau penghayatan dan penafsiran. Data tersebut dalam kehidupan merupakan data situasi berwujud adegan yang wajar, karena data itu diperolehnya secara wajar. S. Nasution (1988: 9) menyebutnya *natural setting*. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan, wawancara secara langsung dengan obyek penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptik analitik, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada (Furqon, 1997: 10; Suharsimi Arikunto, 1998: 309). Metode ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, karena metode ini mempunyai ciri-ciri memusatkan pada pemecahan masalah yang ada dan aktual, data dikumpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis (Winarno Surachmad, 1988: 139). Penelitian yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan proses pembinaan moral remaja yang dilakukan oleh masyarakat.

#### **B. Sampel dan Subyek Penelitian**

Populasi dan sampel penelitian adalah cuplikan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian. Sampel penelitian kualitatif ditentukan secara purposif, yakni subyek yang ditentukan langsung oleh peneliti, karena berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Faisal, 1990: 57). Subyek yang ditetapkan dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara.



Data diperoleh melalui wawancara dengan subyek penelitian, antara lain orang tokoh masyarakat sebagai pembina yang terlibat dalam pembinaan moral 15 orang remaja yang mengikuti pembinaan moral. Data juga diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi, dan studi pustaka.

### C. Data Yang Diperlukan

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup:

1. Latar Belakang Pembinaan
2. Tujuan pembinaan.
3. Bentuk pembinaan.
4. Materi pembinaan.
5. Pendekatan/Metode pembinaan.
6. Media pembinaan.
7. Sumber Belajar dalam pembinaan.
8. Proses pembinaan.
9. Hasil dari pembinaan.
10. Evaluasi pembinaan.
11. Denah Desa Linggawangi.

### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Peneliti sebagai instrumen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.

2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan, tidak ada instrumen berupa tes atau angket yang dapat mengangkat keseluruhan situasi kecuali manusia. Manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam berbagai seluk-beluknya.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisa data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentes hipotesis yang timbul seketika.
6. Manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan (S. Nasution, 1996: 56).

Berdasarkan pada pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen.

#### **E. Tahap-Tahap Penelitian**

Moleong (2000: 105) menyatakan bahwa tahap-tahap penelitian kualitatif adalah: 1) Tahap pra lapangan, yang berisi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan dan etika penelitian, 2) Tahap pekerjaan lapangan, terdiri dari bagaimana memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan

pengumpulan data, 3) Tahap analisis data, yang terdiri atas konsep dasar analisis data dan menemukan tema serta merumuskan kesimpulan.

Penelitian ini menempuh tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap orientasi, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat. Pada tahap ini diupayakan untuk mengetahui sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, menjalin hubungan, baik secara informal maupun formal tergantung pada karakteristik subyek yang akan diwawancarai atau diminta keterangannya. Fleksibilitas dan adaptabilitas cukup memegang peranan penting pada tahap ini.

Pada tahap ini penulis berkunjung, beramah-tamah dengan tokoh masyarakat yang melakukan pembinaan moral. Berdasarkan pada kunjungan awal, penulis menyusun proposal penelitian, kemudian diajukan kepada bagian akademik untuk diteruskan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia guna diseminarkan. Setelah diseminarkan dan proposal diperbaiki sesuai dengan masukan-masukan dalam seminar dan dinyatakan layak untuk diteruskan dalam penelitian, penulis meminta kepada Bapak Direktur untuk menetapkan pembimbing, setelah mendapat persetujuan, ditetapkan sebagai Pembimbing I Bapak Prof. Drs. H. A. Kosasih Djahiri dan Pembimbing II Ibu Prof. Dr. Hj. Melly Sri Sulastri Rifa'i, M.Pd.

Selanjutnya Penulis memohon kepada Bapak Rektor melalui Bapak Direktur untuk memberikan surat izin penelitian. Berdasarkan pada surat izin itulah penulis terjun ke lapangan penelitian, yakni ke Desa Linggawangi. Penulis



melakukan kegiatan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan sekaligus memilih dan menetapkan informan yang diperlukan. Informan atau sumber informasi yang dipilih adalah yang memenuhi persyaratan, seperti jujur, suka bicara, terbuka, taat dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi (Moleong, 2000: 90). Pada tahap ini penulis mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun psikis, agar tahap penelitian selanjutnya dapat berjalan dengan lancar.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap eksplorasi, untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya, dengan menggali data dari lapangan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka.
- b. Pengecekan sejawat (member check), yaitu suatu tahap uji kritis terhadap data sementara yang diperoleh di lapangan dengan mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subyek, dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir. Hasil-hasil penelitian disusun secara sistematis yang berupa karya ilmiah dalam bentuk tesis. Tesis yang telah disusun, dipertanggungjawabkan secara ilmiah pada forum ujian resmi untuk memperoleh pengesahan.

## F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, secara intensif digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan para tokoh masyarakat yang melakukan pembinaan moral. Observasi ini dilaksanakan dalam setiap aktivitas pembinaan. Dalam proses itu dicarikan esensi persoalan yang menjadi fokus penelitian. Jenis observasi yang dipakai adalah observasi non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman baku, berisi sebuah daftar yang mungkin dilakukan oleh para pembina akan tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya saat para pembina melaksanakan pembinaan moral.
2. Wawancara, dengan mempergunakan teknik wawancara ini data utama yang berupa ucapan, pikiran, perasaan, tindakan dari para pembina dan remaja dapat diperoleh dengan mudah. Wawancara, menurut S. Nasution (1996: 73) dimaksudkan untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Salah satu cara yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran, dan fokus penelitian. Dalam menghindari bias penelitian, penulis tetap memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang akan digali. Pedoman tersebut bersifat fleksibel, yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Fleksibilitas itu tetap mengacu pada fokus penelitian, yaitu mengenai keadaan pembinaan moral. Pelaksanaan wawancara dapat dilaksanakan di tempat pembinaan, rumah, atau dimana saja yang dipandang tepat untuk memperoleh





data agar sesuai dengan konteksnya. Penulis dan responden menyepakati waktu untuk melaksanakan wawancara, atau secara spontan meminta penjelasan mengenai suatu peristiwa yang dipandang erat kaitannya dengan pelaksanaan pembinaan moral. Pada saat wawancara, penulis mencatat data yang dianggap penting sebagai data penelitian serta merekam pembicaraan sumber data atas persetujuannya.

3. Studi Dokumentasi, teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang ada di lapangan. Data yang terdapat di tempat pembinaan dan di Desa Linggawangi dapat berupa foto, arsip-arsip pembinaan, dan sebagainya. Peneliti menanyakan tentang apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa dokumen-dokumen itu dibuat.
4. Studi Pustaka, dipergunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan perbandingan, penguat atau penolak terhadap temuan hasil penelitian untuk menarik kesimpulan (Subino, 1982: 28).

#### G. Rencana Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan secara induktif. Poespoprojo (1989: 17) mengemukakan bahwa analisis induktif merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit). Menurut Moleong (2000: 5), analisis ini digunakan atas dasar pertimbangan: 1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data, 2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, 3) Analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar secara

penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada latar lain, 4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama, menghitung nilai-nilai eksplisit sebagai bagian struktur analitik.

Dalam pengolahan data ini, termasuk juga tahap triangulasi, yaitu tahap yang ditempuh dengan suatu teknik untuk menentukan data lain sebagai pembanding, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, 2) membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak penyelenggara dengan pihak remaja.

Dalam pendekatan kualitatif diupayakan terjadi proses reduksi, interpretasi dan analisis data dengan mengikuti alur pendekatan tersebut. Proses reduksi dilakukan guna mencari inti atau bagian pokok persoalan dari data yang diperoleh, interpretasi untuk merumuskan kembali hasil reduksi sebagai bahan guna menganalisis atau menyimpulkan hasil-hasil temuan, sedangkan analisis dimaksudkan untuk menemukan esensi atau struktur dasar dari proses pembinaan moral.

#### **H. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Setelah langkah-langkah perencanaan disusun dengan matang, langkah berikutnya adalah pengumpulan data. Hasil dari penggunaan alat pengumpul data yang telah disebarkan, semuanya dikumpulkan dan dipilah-pilah berdasarkan kepentingan tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan pengumpulan data ini penulis mengkaji secara hati-hati tentang kelengkapan jawaban maupun kelengkapan alat yang telah disebarkan, yang kemudian diteruskan dengan pengolahan data secara menyeluruh.